

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan masih dilaksanakan Indonesia pada segala bidang guna mewujudkan manusia dan masyarakat Indonesia yang sejahtera, adil, makmur dan merata baik materi maupun spiritual. Pembangunan dan perkembangan industrialisasi tidak terlepas dari peningkatan teknologi modern, semakin pesat perkembangan industri maka semakin tinggi intensitas penggunaan alat-alat modern. Seiring dengan adanya mekanisme dalam dunia industri, diharapkan dapat berproduksi secara maksimal sehingga dapat memenuhi target produksi dan laju pertumbuhan ekonomi berjalan lancar yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat, dimana penduduknya hidup dalam lingkungan dan perilaku sehat mampu memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Anizar, 2009). Menurut teori yang dikemukakan oleh Blum (1993) dalam Budiono dkk (2003) bahwa status kesehatan sangat dipengaruhi oleh faktor keturunan, pelayanan kesehatan, perilaku dan lingkungan. Hal tersebut berlaku pula pada kesehatan tenaga kerja.

Kesehatan kerja sangat penting dan merupakan spesialis dalam ilmu kesehatan/kedokteran beserta prakteknya, yang bertujuan agar pekerja/masyarakat memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya baik fisik, mental, emosional maupun sosial dengan upaya *promotiv*, *preventif*,

kuratif dan *rehabilitative* terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor pekerjaan dan lingkungan kerja serta terhadap penyakit umum (Suma'mur, 2009). Di tempat kerja terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi lingkungan kerja seperti faktor fisik, faktor kimia, faktor biologis, dan faktor psikologis. Semua faktor tersebut dapat menimbulkan gangguan terhadap suasana kerja dan berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan tenaga kerja (Tarwaka, dkk, 2004).

Lingkungan kerja yang tidak memenuhi syarat misalnya bising yang melebihi ambang batas merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Kebisingan merupakan suatu aspek terpenting dalam *hygiene industry* karena kebisingan dapat mengakibatkan kerusakan pada kesehatan dan menurunnya produktivitas pekerja. Selain itu kebisingan yang terus menerus juga dapat menurunkan konsentrasi pekerja dan mengakibatkan stres hingga kecelakaan karena kerja dapat terjadi (Anizar, 2009). Sedangkan menurut Patrik (1990) dalam Tarwaka, dkk, (2004) bahwa pada pemajanan kebisingan dengan intensitas yang lebih tinggi khususnya yang melebihi nilai ambang batas ($NAB > 85 \text{ dB}$) dan dalam waktu yang lama dapat menurunkan fungsi indera pendengar yang bersifat sementara kemudian berlanjut permanen. Kebisingan yang tidak terkendali dengan baik, juga dapat menimbulkan efek lain yang salah satunya berupa meningkatnya kelelahan tenaga kerja (Suma'mur, 2009).

Setyawati (2011) menyatakan bahwa kelelahan kerja dapat disebabkan oleh lingkungan kerja yang tidak bersahabat dengan pekerja baik cuaca kerja,

kebisingan, getaran, maupun bahan kimia tertentu dan gizi kerja. Sedangkan menurut Tarwaka, dkk (2004) menyatakan bahwa stres yang disebabkan karena pemaparan kebisingan dapat menyebabkan kelelahan, kegelisahan dan depresi. Di banyak negara seperti Amerika dan Indonesia menetapkan NAB kebisingan sebesar 85 dB(A) untuk 8 jam kerja sehari sebagai batas aman untuk kesehatan tenaga kerja (Tarwaka, dkk, 2004).

Menurut ILO (2003) dalam Tarwaka (2008), ditemukan bahwa di Indonesia tingkat pencapaian penerapan kinerja K3 di perusahaan masih sangat rendah, hanya sekitar 2% (sekitar 317 buah) perusahaan yang telah menerapkan K3. Sedangkan sisanya 98% (sekitar 14.700 buah) perusahaan belum menerapkan K3 secara baik. Berdasarkan hasil penelitian tentang kelelahan yang dilakukan Hanifa (2005) di Pegolahan Kayu Brumbung Perum Perhutani Semarang menunjukkan bahwa kebisingan sebesar 88,3-108 dB(A) menyebabkan kelelahan ringan sebesar 72, 2%, dan kelelahan sedang 27,8%. Hasil penelitian lain tentang Pengaruh Kebisingan Terhadap kelelahan Kerja Pada Tenaga Kerja CV Rakabu “Furniture” di Surakarta oleh Wahyuningsih (2011) menunjukan rata-rata kebisingan 91,75 dB(A) dengan intensitas kebisingan terendah 88 dB(A) dan intensitas kebisingan tertinggi 94 dB(A) menyebabkan 43,5% mengalami kelelahan dan 57,5% sisanya tidak mengalami kelelahan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisnawati (2010) pada Karyawan Mekanik *Maintenance Utility Compressor* di PT Indoacidemata, Tbk. Kemiri Kebakkramat Karanganyar bahwa sebelum bekerja ada 36,7% tenaga kerja dalam keadaan normal dan 63,3% mengalami

kelelahan ringan, sedangkan setelah bekerja ada 6,7% tenaga kerja mengalami kelelahan ringan dan 93,3% mengalami kelelahan sedang dengan intensitas paparan bising sebesar 87-90 dB(A).

PT Deltomed Laboratories merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi obat tradisional (*herbal*), dengan jumlah total karyawan 542 terdiri dari 222 pekerja laki-laki dan 320 pekerja perempuan. Berdasarkan hasil survei awal tanggal 16 April 2013, pada bagian produksi “candy” terdiri dari *processing*, *wrapping* dan *packing*. Dalam bagian *processing* tenaga kerja terpapar suara bising. Sumber kebisingan diakibatkan dari penggunaan mesin produksi yaitu mesin “*trildyecoller*”. Hasil pengukuran kebisingan di bagian produksi “candy” khususnya bagian *processing* menunjukkan intensitas kebisingan yang melebihi nilai ambang batas yakni sebesar 88,3-100,2 dB(A) dan hasil kuesioner kelelahan subjektif menunjukan 20% mengalami kelelahan ringan, 60% mengalami kelelahan sedang dan 20% mengalami kelelahan berat.

Dalam suatu kegiatan industri, paparan dan resiko bahaya yang ada di tempat kerja tidak selalu dapat dihindari. Oleh karena itu diperlukan lingkungan kerja yang nyaman agar tenaga kerja terhindar dari kelelahan. Dengan potensi bahaya kebisingan yang terjadi, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh kebisingan terhadap kelelahan tenaga kerja bagian produksi “candy” PT Deltomed Laboratories Wonogiri.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh kebisingan terhadap kelelahan pada tenaga kerja bagian produksi “Candy” PT Deltomed Laboratories Wonogiri?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh kebisingan terhadap kelelahan pada tenaga kerja bagian produksi “candy” PT Deltomed Laboratories Wonogiri.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian di PT Deltomed Laboratories Wonogiri adalah :

- a. Untuk mengetahui sumber-sumber kebisingan pada bagian produksi “candy”.
- b. Untuk mengetahui tingkat intensitas kebisingan pada bagian produksi “candy”.
- c. Untuk mengetahui implementasi pengendalian resiko kebisingan terhadap kelelahan yang terjadi pada bagian produksi “candy”.

D. Manfaat

1. Manfaat bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai kesehatan lingkungan kerja serta dampak yang nantinya akan diterima tenaga kerja bagian produksi.

2. Manfaat bagi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan data dan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pustaka guna pengembangan ilmu kesehatan dan keselamatan kerja.

3. Manfaat bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sarana pengembangan teori yang telah didapat dalam perkuliahan sehingga diperoleh pengalaman langsung khususnya mengenai kesehatan dan keselamatan kerja yang ditulis dalam bentuk tulisan ilmiah.